

**KEEFEKTIFAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN KEARSIPAN TERHADAP PENEMUAN KEMBALI ARSIP**

Nadia Nur Wulandari¹, Fadila Dwi Ningtyas², Farah Milatun Nabila³, M. Yazid
Zaidan Nur Rizky⁴, Siswadi⁵
^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
254110401037@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401016@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401020@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401029@mhs.uinsaizu.ac.id⁴
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Archival Management Information System (SIM Kearsipan) as well as the role of educational leadership in supporting records retrieval within educational organizations. A descriptive quantitative approach was employed, involving administrative staff directly engaged in records management as research subjects. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, validity and reliability tests, and simple regression. The findings indicate that the implementation of the system falls into the good to very good category in enhancing the speed, accuracy, and convenience of records retrieval. Furthermore, a positive relationship was identified between the utilization of the archival information system and the effectiveness of records retrieval, with educational leadership also contributing to the optimization of system use. However, several challenges remain, including insufficient training, data entry errors, and limited facilities, which hinder system optimization. Therefore, improving user competence, continuously developing the system, and strengthening adaptive and visionary leadership support are necessary to ensure optimal system utilization.

Keywords: *archival management information system, effectiveness, records retrieval, educational leadership, educational administration.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keefektifan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (SIM Kearsipan) serta peran kepemimpinan pendidikan dalam mendukung proses penemuan kembali arsip di lingkungan organisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, reliabilitas, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM Kearsipan berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam meningkatkan kecepatan, ketepatan, serta kemudahan dalam proses temu kembali arsip. Selain itu, ditemukan adanya

hubungan positif antara pemanfaatan sistem informasi kearsipan dengan efektivitas penemuan kembali arsip, serta peran kepemimpinan pendidikan yang turut mendukung optimalisasi penggunaan sistem. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan, kesalahan dalam penginputan data, serta keterbatasan fasilitas yang menghambat optimalisasi sistem. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pengguna, pengembangan sistem secara berkelanjutan, serta dukungan kepemimpinan yang adaptif dan visioner agar pemanfaatan sistem dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: sistem informasi manajemen kearsipan, efektivitas, penemuan kembali arsip, kepemimpinan pendidikan, administrasi Pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang administrasi dan manajemen organisasi. Salah satu bidang yang mengalami perubahan signifikan adalah sistem pengelolaan arsip. Arsip kini tidak lagi dipandang hanya sebagai kumpulan dokumen, melainkan sebagai sumber informasi penting yang memiliki nilai administratif, hukum, historis, dan ilmiah. Dalam lingkungan organisasi pendidikan, arsip berfungsi sebagai pusat ingatan organisasi (corporate memory) yang mendukung proses pengambilan keputusan, akuntabilitas, serta transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Pengelolaan arsip yang efektif membutuhkan sistem yang terstruktur

dan terorganisasi dengan baik agar arsip dapat disimpan, dirawat, dan ditemukan kembali secara mudah ketika diperlukan. Salah satu indikator utama keberhasilan manajemen kearsipan adalah efektivitas dalam proses temu kembali arsip (retrieval system). Apabila proses pencarian arsip berjalan lambat dan tidak tepat, maka hal tersebut dapat menghambat kinerja organisasi serta menurunkan kualitas layanan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu menjamin kecepatan, kemudahan, dan ketepatan dalam menemukan kembali arsip (Barthos, 2013).

Seiring dengan kemajuan teknologi, sistem kearsipan manual mulai beralih ke sistem berbasis digital. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (SIM Kearsipan) menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas

pengelolaan arsip. Sistem ini mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip manajemen kearsipan guna mengelola arsip secara sistematis dan efisien, mulai dari tahap penciptaan, penyimpanan, pengolahan, hingga penyajian kembali arsip (Prasetyo & Bramantya, 2020).

Selain faktor teknologi, keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Kearsipan juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Siswadi, 2024).

Dalam era digital, kepemimpinan pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, di mana pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengendali, tetapi juga sebagai penggerak inovasi dan pengelola perubahan berbasis teknologi. Kepemimpinan yang adaptif dan berbasis digital sangat dibutuhkan untuk memastikan sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal

dalam organisasi pendidikan (Siswadi, 2024).

Selain itu, kepemimpinan visioner juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pemimpin yang visioner mampu menentukan arah organisasi, menginspirasi anggota, serta mengintegrasikan teknologi dalam mendukung efektivitas kerja, termasuk dalam pengelolaan arsip (Siswadi, 2024).

Dibandingkan dengan sistem manual, Sistem Informasi Manajemen Kearsipan memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemampuan dalam mengelola data dalam jumlah besar, kemudahan pencarian melalui kata kunci (keyword), serta meminimalkan risiko kehilangan maupun kerusakan arsip. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan akses arsip yang lebih cepat dan fleksibel, baik secara lokal maupun melalui jaringan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi dalam kearsipan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus kualitas layanan administrasi organisasi (Muhammad & Alamsyah, 2018).

Meskipun demikian, penerapan sistem informasi manajemen

kearsipan tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih sering dijumpai, seperti rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip yang baik. Selain itu, faktor organisasi seperti kebijakan, budaya kerja, dan dukungan dari pimpinan juga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada faktor manusia dan manajerial (Hamsinah et al., 2023).

Dalam praktiknya, efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kearsipan sangat berkaitan dengan kemampuannya dalam mendukung proses penemuan kembali arsip secara cepat, tepat, dan akurat. Sistem yang efektif mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam waktu singkat dengan tingkat akurasi yang tinggi. Sebaliknya, sistem yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam pencarian arsip, terjadinya duplikasi data, hingga risiko

kehilangan informasi penting. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas sistem informasi kearsipan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kearsipan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip, khususnya dalam aspek penemuan kembali arsip. Namun demikian, tingkat efektivitas sistem tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana sistem yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis keefektifan sistem informasi manajemen kearsipan terhadap penemuan kembali arsip, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem kearsipan yang lebih baik, khususnya di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur serta menganalisis tingkat keefektifan sistem informasi manajemen

kearsipan terhadap penemuan kembali arsip secara objektif dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara pemanfaatan sistem informasi kearsipan dengan kemudahan serta kecepatan dalam proses temu kembali arsip. Melalui metode deskriptif, fenomena yang terjadi di lapangan dapat dijelaskan secara faktual dan akurat berdasarkan data empiris yang diperoleh, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai atau tenaga administrasi yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan arsip di lembaga pendidikan atau instansi yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada peran strategis mereka dalam penggunaan sistem informasi manajemen kearsipan serta pemahaman yang dimiliki terkait proses penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada konsep manajemen kearsipan yang dikemukakan oleh Barthos (2013), yang menegaskan bahwa pengelolaan arsip tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang

bertanggung jawab dalam proses penciptaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga penemuan kembali arsip secara efektif. Dengan demikian, keterlibatan tenaga administrasi sebagai subjek penelitian dinilai sangat relevan dalam mengkaji efektivitas sistem informasi kearsipan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh landasan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif (Siswadi, 2024). Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendukung implementasi sistem informasi manajemen kearsipan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip serta mempercepat proses penemuan kembali arsip.

Objek penelitian ini berfokus pada keefektifan sistem informasi manajemen kearsipan terhadap penemuan kembali arsip. Kajian ini mencakup berbagai aspek penting, yaitu penggunaan sistem informasi kearsipan yang meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan

keakuratan sistem dalam mengelola arsip. Selain itu, penelitian juga menelaah proses penyimpanan arsip yang mencakup sistem klasifikasi, pengindeksan, serta keamanan arsip. Aspek lain yang menjadi perhatian adalah proses penemuan kembali arsip yang ditinjau dari segi kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam menemukan arsip yang dibutuhkan. Seluruh aspek tersebut kemudian dihubungkan dengan efektivitas sistem, yang dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi kerja serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan arsip. Konsep ini sejalan dengan teori sistem informasi manajemen kearsipan yang menyatakan bahwa sistem kearsipan yang baik harus mampu menyediakan informasi secara cepat, tepat, dan akurat (Prasetyo & Bramantya, 2020), serta didukung oleh pandangan Sugiarto dan Wahyono (2015) yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem kearsipan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mendukung proses penemuan kembali arsip secara efektif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif secara bertahap.

Tahap pertama adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi sistem informasi manajemen kearsipan serta tingkat efektivitas penemuan kembali arsip berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan nilai rata-rata sehingga memudahkan dalam proses interpretasi. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2017). Tahap berikutnya adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sistem informasi manajemen kearsipan terhadap penemuan kembali arsip. Melalui analisis ini dapat diketahui besarnya kontribusi sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas proses temu kembali arsip.

Hasil analisis yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkan data empiris dengan teori manajemen kearsipan serta sistem

informasi yang relevan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai tingkat keefektifan sistem informasi manajemen kearsipan terhadap penemuan kembali arsip. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Keefektifan Kepemimpinan Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan terhadap Penemuan Kembali Arsip*, diperoleh gambaran yang lebih komprehensif bahwa keberhasilan pengelolaan arsip tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem informasi semata, melainkan juga oleh kualitas kepemimpinan pendidikan dalam mengarahkan, mengelola, serta mengoptimalkan pemanfaatan sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (SIM Kearsipan) telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas kerja tenaga administrasi, khususnya dalam proses

pengelolaan dan penemuan kembali arsip, yang sebelumnya cenderung lambat, kurang terstruktur, dan berisiko tinggi terhadap kesalahan maupun kehilangan dokumen.

Secara lebih mendalam, penerapan SIM Kearsipan mampu menghadirkan perubahan signifikan dalam pola kerja administrasi, di mana proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem digital yang lebih sistematis dan terintegrasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi waktu kerja, karena tenaga administrasi tidak lagi harus mencari arsip secara fisik yang membutuhkan waktu lama, melainkan dapat langsung mengakses arsip melalui sistem dengan menggunakan kata kunci tertentu. Selain itu, sistem juga memberikan kemudahan dalam proses penginputan, pengklasifikasian, serta pengindeksan arsip sehingga data tersimpan secara rapi dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa SIM Kearsipan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas manajemen informasi di lingkungan pendidikan.

Dalam aspek penyimpanan arsip, hasil penelitian memperlihatkan

bahwa sistem informasi kearsipan mampu menciptakan tata kelola arsip yang lebih tertib, aman, dan efisien. Arsip disusun berdasarkan klasifikasi yang jelas dan sistem indeks yang terstruktur, sehingga memudahkan proses pengelolaan dan pemeliharaan dokumen. Fitur keamanan seperti pembatasan hak akses dan pencadangan data (backup) juga memberikan jaminan perlindungan terhadap arsip dari risiko kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan. Keunggulan lain yang tidak kalah penting adalah efisiensi ruang penyimpanan, karena arsip digital tidak memerlukan ruang fisik yang luas seperti pada sistem konvensional. Namun demikian, efektivitas penyimpanan ini masih sangat bergantung pada konsistensi dan ketelitian dalam proses input data. Kesalahan kecil dalam penginputan, seperti penulisan kata kunci atau klasifikasi yang tidak sesuai, dapat berdampak besar pada kesulitan dalam penemuan kembali arsip di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan standar operasional prosedur yang jelas serta pengawasan yang berkelanjutan.

Pada aspek penemuan kembali arsip, hasil penelitian menunjukkan

bahwa SIM Kearsipan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam proses pencarian arsip. Sistem yang dilengkapi dengan fitur pencarian berbasis kata kunci, kategori, tanggal, maupun kode arsip memungkinkan pengguna menemukan dokumen yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menjadi indikator utama keberhasilan sistem kearsipan, karena tujuan utama dari pengelolaan arsip adalah kemudahan dalam penemuan kembali informasi. Dibandingkan dengan sistem manual yang seringkali memerlukan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan, sistem digital terbukti mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan efisien. Meskipun demikian, kualitas hasil pencarian sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem, sehingga diperlukan ketelitian dan kompetensi pengguna dalam mengelola data arsip.

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan SIM Kearsipan dengan efektivitas penemuan kembali arsip. Semakin baik kualitas sistem yang

digunakan, baik dari segi kemudahan penggunaan, kecepatan akses, maupun kelengkapan fitur, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dalam menemukan kembali arsip. Namun, hubungan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat non-teknis, seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, serta dukungan dari pimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat bekerja secara optimal tanpa didukung oleh manusia yang kompeten dan sistem manajemen yang baik.

Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi SIM Kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan yang aktif memberikan arahan, dukungan, serta motivasi kepada tenaga administrasi mampu meningkatkan pemanfaatan sistem secara optimal. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang mendorong transformasi digital dalam pengelolaan arsip. Pimpinan juga berperan dalam menyediakan

pelatihan, menetapkan kebijakan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan sistem agar berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang bersifat transformasional dan visioner terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi penerapan teknologi. Pemimpin yang memiliki visi ke depan akan lebih terbuka terhadap inovasi dan mampu mengintegrasikan sistem informasi ke dalam strategi organisasi. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga ditandai dengan kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik, memberikan teladan, serta menumbuhkan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kepemimpinan terhadap SIM Kearsipan, seperti kurangnya evaluasi berkala terhadap sistem, belum optimalnya

pengawasan, serta keterbatasan dalam penyediaan pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung efektivitas sistem secara maksimal. Tanpa adanya komitmen dan dukungan yang kuat dari pimpinan, sistem yang telah dirancang dengan baik pun tidak akan dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keefektifan penemuan kembali arsip merupakan hasil dari sinergi antara sistem informasi kearsipan, kompetensi sumber daya manusia, serta kepemimpinan pendidikan yang efektif. SIM Kearsipan berperan sebagai alat yang mempermudah proses pengelolaan arsip, sementara kepemimpinan pendidikan berperan sebagai penggerak yang memastikan sistem tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, peningkatan efektivitas tidak hanya dilakukan melalui pengembangan teknologi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Upaya berkelanjutan seperti pelatihan, evaluasi sistem,

serta pengembangan kebijakan yang adaptif menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengelolaan arsip yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (SIM Kearsipan) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses penemuan kembali arsip. Penerapan sistem ini terbukti mampu mempermudah pengelolaan arsip, mulai dari tahap penyimpanan hingga proses pencarian, sehingga dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien dibandingkan dengan sistem manual.

Pemanfaatan sistem informasi kearsipan yang dilengkapi dengan fitur pencarian berbasis kata kunci, sistem klasifikasi yang terstruktur, serta pengamanan data yang baik, mampu meningkatkan kualitas pengelolaan arsip dalam suatu organisasi. Hal ini turut berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja tenaga administrasi serta kualitas layanan administrasi secara menyeluruh.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan sistem informasi manajemen kearsipan dengan efektivitas penemuan kembali arsip. Dengan demikian, semakin optimal penerapan sistem informasi yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan dan ketepatan dalam menemukan arsip yang diperlukan.

Meskipun demikian, efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia dan manajerial. Minimnya pelatihan, ketidaktepatan dalam proses input data, serta keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar penerapan sistem informasi manajemen kearsipan dapat berjalan secara maksimal.

Selain faktor teknologi, kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Kearsipan. Kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan berbasis nilai mampu

meningkatkan efektivitas penemuan kembali arsip secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, B. (2013). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsinah, dkk. (2023). Mekanisme sistem temu kembali arsip. *Jurnal Pustaka Karya*.
- ISO 15489-1:2016. (2016). *Information and documentation – Records management*.
- Jogiyanto. (2017). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawati, E. (2020). Pengaruh sistem informasi terhadap kinerja administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–152.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm*. New York: Pearson.
- Muhammad, A. P. N., & Alamsyah, A. (2018). Pemanfaatan sistem informasi kearsipan dalam pengelolaan arsip inaktif. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, A., & Bramantya, A. R. (2020). Peran sistem informasi manajemen kearsipan. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, Universitas Gadjah Mada.

- Pratama, A. (2022). Implementasi sistem informasi dalam meningkatkan layanan administrasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas sistem temu kembali arsip berbasis digital. *Jurnal Ilmu Informasi*, 5(1), 23–31.
- Sedarmayanti. (2014). *Tata kearsipan dengan memanfaatkan teknologi modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*.
- Siswadi. (2023). Pendekatan strategis manajemen kepemimpinan dalam mendorong inovasi pembelajaran. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 211–219.
- Siswadi. (2024). *Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital*. CV. Nulis Hemat Indonesia.
- Siswadi. (2024a). Eksistensi kepemimpinan transformasional pendidikan Islam di era digital. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 169–178.
<https://doi.org/10.46773/al-ibtidaiyah.v5i2.3616>
- Siswadi. (2024b). Penguatan kepemimpinan pendidikan visioner dalam menjawab tantangan global abad 21. *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan*
- Pengurusan Sekolah*, 9, 427–434.
- Siswadi. (2025a). *Navigasi visioner kepemimpinan di abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswadi. (2025b). *Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi. (2026a). Eksistensi kepemimpinan transformasional pendidikan Islam di era digital. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 169–178.
- Siswadi. (2026b). *Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dan transformasi organisasi*. Purwokerto: CV Pena Edukasi.
- Siswadi, S., & Afandi, R. (2025). Visibilitas kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2953–2964.
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). Strategi kepemimpinan berbasis modal sosial dalam membangun budaya mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450–1456.
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi*. Banyumas: CV Rizquna.
- Siswadi, S., & Muflih, N. P. (2025). Pengembangan kepemimpinan

berbasis modal sosial dalam konteks pendidikan: Sebuah tinjauan literatur. *J-PGMI*, 8, 2621–2412.

- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing women's leadership in cultivating a quality culture in Indonesian vocational high schools: An Islamic educational perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen kearsipan modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, S., & Nugroho, R. (2019). Pengelolaan arsip digital dalam mendukung tertib administrasi. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 14(1), 1–10.
- Wursanto, I. (2010). *Kearsipan 1*. Yogyakarta: Kanisius.